

PEMETAAN WARUNG KULINER DESA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

M. Edwin Tjahjadi¹, Jasmani², Alifah Noraini³

Program Studi Teknik Geodesi, Institut Teknologi Nasional Malang^{1,2,3}

E-mail: edwin.tjahjadi@gmail.com

ABSTRAK

Kuliner merupakan salah satu potensi daerah yang menarik untuk dikembangkan. Salah satu nilai pentingnya adalah melestarikan potensi makanan asli daerah yang sudah mulai tergeser oleh makanan asing. Pengelolaan informasi dan promosi yang tepat merupakan salah satu upaya peningkatan usaha di bidang kuliner. Pemanfaatan teknologi informasi yang saat ini berkembang, merupakan sebuah strategi yang tepat dalam rangka memperkenalkan potensi kuliner suatu daerah.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Desa Banaran, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah Peta Administrasi Desa yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Desa serta data koordinat dan informasi kuliner yang diperoleh dari survei lapangan. Penyajian informasi kuliner disajikan secara visual agar mempermudah masyarakat dalam mencari dan menjangkau lokasi kuliner.

Kata kunci: Informasi, Kuliner, Peta

ABSTRACT

Culinary is one of the potential areas of interest to be developed. One of the important values is to preserve the potential of authentic regional food that has begun to be displaced by foreign food. Proper information management and promotion is an effort to increase business in the culinary field. Utilization of information technology that is currently developing, is an appropriate strategy in order to introduce the culinary potential of an area.

The research location used was Banaran Village, Babat District, Lamongan Regency. The data needed in this activity is the Village Administration Map obtained from the Village Office as well as the coordinate data and culinary information obtained from the field survey. Presentation of culinary information is presented visually in order to facilitate the community in finding and reaching culinary locations.

Keywords: Information, Culinary, Map

PENDAHULUAN

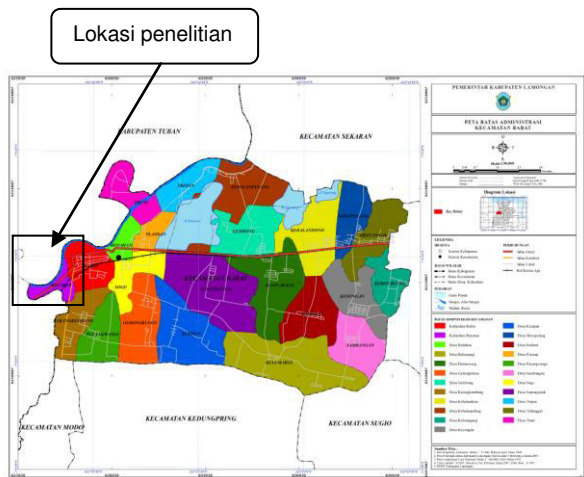
Peranan ekonomi kreatif bagi Indonesia sudah semestinya mampu diukur secara kuantitatif sebagai indikator yang bersifat nyata. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran riil mengenai keberadaan ekonomi kreatif yang mampu memberikan manfaat dan mempunyai potensi untuk ikut serta dalam memajukan Indonesia. Bentuk nyata dari kontribusi ini dapat diukur dari nilai ekonomi yang dihasilkan oleh seluruh subsektor pada ekonomi kreatif termasuk kuliner (Lazuardi dan Triady, 2015). Fuadi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Sistem Informasi Geografis Kuliner Kota Semarang Menggunakan Google Maps API Berbasis Web" menyatakan bahwa Menurut hasil penelitian, 83% masalah yang dihadapi para pelaku usaha rata – rata karena belum memiliki strategi pemasaran yang efektif. Sementara bagi konsumen, banyaknya tempat kuliner dapat membuat kesulitan memilih tempat kuliner. Kesulitan yang dihadapi dapat dikarenakan bingung untuk mencari tempat kuliner yang harganya murah, lokasinya dekat dan berkualitas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi kreatif bidang kuliner adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lokasi penyedia kuliner. Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem informasi bidang kuliner dibuat agar semakin mudah melalui akses internet dari gadget. Pengguna aplikasi dapat memilih kuliner yang diinginkan dan mendapatkan informasi kuliner lebih detail tanpa harus berkunjung ke lokasi secara langsung.

Tulisan ini merupakan salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis dan bekerja sama dengan Desa Banaran, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

METODE

Lokasi penelitian terletak di Desa Banaran, Kecamatan Babat. Lebih jelas erdapat dalam Gambar 1.



Gambar 3. Lokasi penelitian (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2005)

Desa Banaran merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Lamongan yang memiliki batas administrasi:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Babat
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro

Metode yang digunakan untuk pemetaan informasi kuliner dilakukan secara sederhana yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu tahap awal, tahap pengumpulan dan pengolahan data, dan tahap akhir. Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi data yang dibutuhkan untuk pemetaan sekaligus mempersiapkan alat untuk survei lapangan. Informasi dapat diperoleh dari studi literatur dari internet dan buku.

Tahap pengumpulan dan pengolahan data dimulai dengan survei lapangan. Kegiatan survei lapangan menghasilkan koordinat lokasi warung kuliner dan nama tempat. Adapun tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyajian data dan pelaporan.

Selain data dari survei lapangan, yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Peta Administrasi Desa Banaran yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Banaran, peta ini digunakan sebagai batas pengumpulan informasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari program ini adalah berupaya untuk mengidentifikasi potensi-potensi warung kuliner yang selanjutnya dihasilkan peta informasi

warung kuliner di Desa Banaran. Pendekatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan mengumpulkan informasi lokasi warung kuliner. Gambar 2. Merupakan hasil survei lapangan lokasi warung kuliner di Desa Banaran, Kabupaten Lamongan.



Gambar 2. Hasil plotting lokasi kuliner Desa Banaran, Kabupaten Lamongan (Dokumentasi pribadi, 2019)

Dari hasil survei lapangan diperoleh 34 lokasi kuliner Desa Banaran. Lokasi tersebut tersebar disepanjang jalan utama yang melalui Desa Banaran dengan beragam menu yang disajikan. Salah satu menu yang menjadi khas dari beberapa warung kuliner di Desa Banaran adalah Soto Lamongan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pemetaan informasi warung kuliner desa yang dilakukan di Desa Banaran, Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa lokasi warung kuliner terdapat dalam *strategis*. Selanjutnya, dapat diupayakan untuk menyajikan menu khas yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, M. H. (2017). *Sistem Informasi Kuliner Kota Semarang Menggunakan Google Maps API Berbasis Web*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Lazuardi, M. dan Triady, M. S. (2015). *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019*. PT. Republik Solusi Jakarta.